

PERPUSTAKAAN UMUM KOTA CIREBON DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL

MUHAMMAD IQBAL AMIEN*,

TOTOK ROESMANTO, BANGUN INDRAKUSUMO RADITYO HARSRITANTO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*muhammadiqbalamien@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Salah satu cara menambah informasi dan ilmu pengetahuan adalah dengan membaca. Data UNESCO menyebutkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah, yaitu hanya sebanyak 0,001%. Minat baca masyarakat Indonesia yang dinilai rendah juga dapat terlihat dari bangunan perpustakaan yang belum dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Dalam meningkatkan minat baca masyarakat Kota Cirebon, Pemerintah Kota Cirebon dibantu segenap komunitas dan penggiatnya, mulai meningkatkan gerakan gemar membaca dan menulis untuk menjadikan Kota Cirebon melek literasi. Namun masih banyaknya perpustakaan yang belum sesuai standar dapat menghambat program yang dijalankan oleh pemerintah. Berdasarkan Dispusip Kota Cirebon pada tahun 2021, terdapat 90 perpustakaan umum di Kota Cirebon, namun dari 90 jumlah perpustakaan umum tersebut, hanya terdapat 1 perpustakaan umum tingkat kota yang memenuhi standar, yaitu perpustakaan 400 Kota Cirebon dengan lokasi yang kurang strategis dan cukup jauh dari pusat kota sehingga dirasa masih kurang sesuai dengan salah satu persyaratan lokasi berdasarkan Perka Perpustakaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 yang menyebutkan bahwa lokasi perpustakaan harus berada di lokasi yang strategis, mudah dijangkau dan diakses oleh masyarakat. Maka dari itu, diperlukan adanya perpustakaan umum Kota Cirebon yang memenuhi standar namun tetap memperhatikan konteks lingkungan dimana perpustakaan tersebut dibangun. Perpustakaan ini diharapkan dapat menjadi sebuah fasilitas yang dapat digunakan sebagai ruang publik baru untuk menaikkan minat baca masyarakat Kota Cirebon.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Arsitektur kontekstual adalah konsep arsitektur yang digunakan untuk merancang sebuah bangunan dan menciptakan aspek-aspeknya. Pendekatan ini memperhitungkan kondisi kawasan dimana bangunan tersebut hal. 14 dibangun, sehingga desain yang dihasilkan tetap berkesinambungan dengan kondisi eksisting. (Jefri et al, 2019). Arsitektur Kontekstual dapat diaplikasikan pada bangunan dengan cara memasukkan elemen-elemen visual yang ada pada lingkungan maupun bangunan lama ke dalam bangunan baru. Unsur elemen visual bangunan meliputi tinggi bangunan, jarak, komposisi, proporsi, bentuk, warna, material dan skala yang termasuk dalam tipologi bangunan dan gaya arsitektur (Rahayuningtyas et al, 2017). Konteks lingkungan dalam arsitektur dapat berupa keadaan dan karakteristik bangunan sekitar, masyarakat, budaya, dan ketersediaan bahan bangunan di daerah setempat. Merancang dengan pendekatan kontekstual dapat menciptakan bangunan yang selaras dengan lingkungan dan bangunan yang ada. Keserasian desain tidak selalu diwakili oleh desain yang harmonis berdasarkan pengulangan dan penggunaan kembali desain yang ada pada bangunan lama, namun keselarasan pada desain dapat dihasilkan dengan mengubah bentuk-bentuk asli pada bangunan lama dan menciptakannya kembali dalam bentuk baru yang berbeda pada bangunan baru.

TRANSFORMASI GUBAHAN MASSA



VISUALISASI



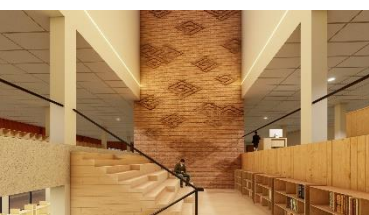
EKSTERIOR



EKSTERIOR



EKSTERIOR



INTERIOR



INTERIOR

KAJIAN PERENCANAAN

PETA KOTA CIREBON



BATASAN LAHAN



Tapak seluas 9.359 m² terletak di Jl. Siliwangi, Kebonbaru, Kec. Kejaksan, Kota Cirebon, Jawa Barat, Indonesia.

BATAS-BATAS

- Utara : Minimarket
- Timur : Jl. Siliwangi
- Selatan : Alun-Alun Kejaksan
- Kota Cirebon
- Barat : Jl. Tanda Barat

PERATURAN

- KDB : 60-75%
- KLB : maksimal 1,2
- KDH : minimal 20%
- GSB : 20 m dari as jalan
- Ketinggian : maksimal 28 m

Perancangan didasari dari Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota dan Peraturan Daerah Kota Cirebon No.1 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perpustakaan.

PENERAPAN PADA DESAIN

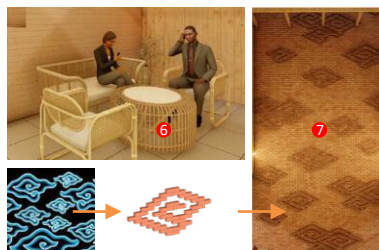
Pada desain digunakan material khas Cirebon yang dapat dengan mudah ditemukan yaitu batu bata dan rotan. Terdapat salah satu sentra penghasil kerajinan rotan di Cirebon yaitu Desa Tegalgwangi. Penggunaan material-material lokal pada desain diharapkan dapat memperkenalkan sekaligus meningkatkan industri rotan dan batu bata di Cirebon.

EKSTERIOR



- 1 Penggunaan material rotan sebagai secondary skin yang dapat diputar. Berfungsi sebagai pembayangan dan penghwa alami.
- 2 Atap dengan skylight berfungsi memasukan cahaya matahari alami sekaligus merespon iklim tropis. Bentuk atap juga menyelaraskan dengan bentuk atap bangunan sekitar.
- 3 Gapura khas Cirebon yang disederhanakan berbentuk menyerupai trapesium dimana semakin keatas semakin kecil ukurannya.
- 4 Dinding bagian belakang dimiringkan ke arah barat daya sebagai respon orientasi matahari sore. penggunaan bata berongga juga bertujuan untuk mengurangi cahaya matahari yang masuk.
- 5 Taman miring sebagai penghijauan dan penyerapan air hujan sekaligus berfungsi sebagai filter cahaya matahari yang masuk.

INTERIOR



- 6 Untuk meningkatkan industri rotan di Cirebon, furnitur-furnitur yang digunakan pada perpustakaan seperti kursi dan meja menggunakan furnitur berbahan dasar rotan yang berasal dari Desa Tegalgwangi.
- 7 Batik khas Cirebon yaitu batik Mega Mendung ditransformasikan dalam media batu bata dengan cara menonjolkan batu bata tertentu sehingga membentuk pola motif Mega Mendung.

KESIMPULAN

Perancangan Perpustakaan Umum Kota Cirebon bertujuan untuk meningkatkan kualitas perpustakaan yang ada di Kota Cirebon baik dari segi desain maupun fasilitasnya. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan aspek-aspek lokalitas, akan timbul rasa kepemilikan masyarakat setempat akan bangunan tersebut serta keserasian visual antar bangunan di lingkungan tersebut tetap terjaga.

DAFTAR REFERENSI

- Jefri, Popi P. dan Endang M. (2019). Arsitektur Kontekstual pada Design Bangunan (Kasus: Rancangan Gedung Medik Sentral RSUP Dr.Kariadi, Semarang). Prosiding Seminar Intelektual 1.
- Rahayuningtyas N., Tri J.D., dan Ofita P. (2017). Penerapan Arsitektur Kontekstual dalam Perancangan Kawasan Wisata Budaya Samin Di Blora. Region, Vol.15 No.2
- Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perpustakaan
- Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 8 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cirebon Tahun 2011 – 2031
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota